

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hizbul Wathan lahir pada tahun 1918, berawal ketika kunjungan yang dilakukan Kiai Haji Ahmad Dahlan ke Solo untuk menghadiri pengajian SAFT, ketika pulang beliau melihat NIPV, JPO dan Taruna Kembang sedang latihan baris berbaris. Sehingga Ahmad Dahlan menginginkan agar pemuda Muhammadiyah didik dengan metode kepanduan yang menyenangkan dan menantang.
2. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Muhammadiyah di Indonesia bermula dari masa Pra Kemerdekaan hingga masa Pasca Kemerdekaan Indonesia, di dalam gerakannya terdapat berbagai bidang yaitu gerakan Hizbul Wathan dalam bidang pendidikan, gerakan Hizbul Wathan dalam dakwah dan Muhammadiyah, dan gerakan Hizbul Wathan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme.
3. Proses perubahan Hizbul Wathan ke dalam gerakan Pramuka berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 238 tahun 1961 yang mengharuskan semua kepanduan melebur dalam gerakan Pramuka, sehingga pada tanggal 8 Juni 1961 Hizbul Wathan bersedia bergabung ke dalam gerakan Pramuka.

## 5.2 Saran

Terkait dengan penelitian yang dilakukan maka terdapat beberapa saran yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Hizbul Wathan merupakan pendidikan kepanduan berazaskan kaidah Islam, metode ini sangat cocok digunakan dalam mendidik generasi muda hal tersebut dapat dilihat dengan awal kemunculannya. Pelaksanaannya bersifat menarik, menyenangkan, dan menantang karena langsung dipraktekkan secara langsung sehingga dapat melihat perkembangan kreatifitas setiap anak. Hizbul Wathan juga sangat cocok diterapkan pada sekolah-sekolah di Indonesia, karena masyarakatnya mayoritas beragama Islam.
2. Kegiatan keagamaan yang dimasukkan dalam Hizbul Wathan memiliki peran yang sangat penting untuk menambah pengetahuan dan kewajiban generasi muda dalam menjalankan semua kewajiban sebagai seorang hamba dan sebagai warga negara yang baik dengan menjalankan sila pertama Pancasila.